

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Universitas Pendidikan Ganesha, atau yang dikenal sebagai Undiksha, adalah salah satu perguruan tinggi unggulan di Bali yang berlokasi di Kabupaten Buleleng. Undiksha memiliki komitmen utama dalam bidang pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia. Awalnya dikenal sebagai Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Singaraja, Undiksha kemudian berkembang menjadi universitas dengan berbagai program studi yang tidak hanya mencakup pendidikan tetapi juga ilmu non-kependidikan.

Sebagai institusi pendidikan terkemuka di Bali Utara, Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha) menawarkan berbagai program studi di jenjang diploma, sarjana, hingga pascasarjana. Universitas ini memiliki visi untuk menjadi institusi unggulan yang berlandaskan falsafah Tri Hita Karana, sebuah konsep harmoni dalam budaya Bali yang mengutamakan hubungan selaras antara Tuhan, sesama Manusia, dan Lingkungan. Selain menyediakan pendidikan yang berkualitas, Undiksha juga mendukung mahasiswa melalui berbagai Unit Pelayanan Akademik. Salah satu unit yang memiliki peran penting adalah Unit Pelaksana Akademik Layanan Bimbingan Konseling (UPA BK).

Unit Pelaksana Akademik Layanan Bimbingan Konseling (UPA BK) Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha) memiliki peran strategis dalam mendukung kesehatan mental mahasiswa. Namun, eksistensi layanan ini masih kurang dikenal dan dimanfaatkan oleh mahasiswa. Berdasarkan survei

yang dilakukan, 93% responden tidak pernah mengakses layanan konseling UPA BK, meskipun 93,3% dari mereka sering merasa gelisah dan 66,7% mengalami perasaan rendah diri. Rendahnya pemanfaatan ini menunjukkan adanya hambatan dalam sosialisasi dan promosi layanan bimbingan konseling di lingkungan kampus.

Fenomena kesehatan mental di lingkungan pendidikan semakin mengkhawatirkan. Menurut Hanurawan (2012), berbagai permasalahan kesehatan mental yang sering muncul di lingkungan akademik meliputi kecemasan menghadapi ujian, frustrasi dalam memahami materi, dan kekhawatiran mengenai masa depan. Kondisi ini dapat menghambat pencapaian akademik mahasiswa. Data dari pemetaan kasus UPA BK Undiksha menunjukkan bahwa mahasiswa menghadapi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan aspek pribadi, sosial, akademik, dan karier. Dalam kategori pribadi, tercatat 26 kasus yang dilaporkan melalui tutor sebaya dan 8 kasus ditangani langsung oleh tim konselor. Masalah sosial mencakup 19 kasus melalui tutor sebaya dan 5 kasus oleh konselor, sementara bidang akademik dan karier memiliki jumlah kasus yang lebih sedikit.

Unit Pelaksana Akademik Layanan Bimbingan Konseling (UPA BK) Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha) memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kesejahteraan mental mahasiswa. Seperti pada Penelitian (Kenedi, 2024) Konseling di tingkat perguruan tinggi bertujuan untuk membantu mahasiswa mengatasi tantangan akademik, mengelola stres, memahami diri sendiri, dan merencanakan masa depan karir mereka.

Beberapa isu utama yang dihadapi mahasiswa antara lain konflik dalam hubungan interpersonal, kurangnya kemandirian dalam pengambilan keputusan, kesulitan mengatur keseimbangan antara akademik dan kegiatan organisasi, serta gangguan kecemasan. Selain itu, terdapat masalah terkait asertivitas dalam pertemanan, culture shock bagi mahasiswa luar Bali, serta tekanan akademik yang berujung pada stres dan ketidakpercayaan diri. Namun, rendahnya pemanfaatan layanan UPA BK menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang belum menyadari manfaat layanan ini atau merasa enggan mengaksesnya karena kurangnya informasi serta stigma terhadap konseling.

Minimnya eksistensi dan promosi UPA BK menjadi faktor utama yang menyebabkan rendahnya kesadaran mahasiswa terhadap layanan bimbingan konseling. Padahal, bimbingan konseling berperan penting dalam membantu mahasiswa menghadapi tantangan akademik dan psikososial. Kurangnya media informasi yang menarik dan edukatif menjadi kendala utama dalam meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap layanan ini. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya layanan bimbingan konseling.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah pemanfaatan media animasi 3 dimensi sebagai alat promosi dan edukasi. Video animasi memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi secara visual yang menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Menurut Penelitian Elviana (2023), media Video animasi terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran seseorang terhadap kesehatan mental dan dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri. Dengan pendekatan yang lebih kreatif dan inovatif, Video animasi dapat

menjadi media yang efektif dalam memperkenalkan layanan UPA BK kepada mahasiswa serta menghilangkan stigma negatif terhadap bimbingan konseling.

Berdasarkan permasalahan ini, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Video animasi 3 dimensi sebagai media promosi layanan UPA BK Undiksha. Penggunaan Video animasi diharapkan dapat meningkatkan eksistensi UPA BK serta meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya layanan bimbingan konseling dalam mendukung kesejahteraan akademik dan psikologis mereka. Dengan demikian, mahasiswa dapat lebih mudah mengakses layanan ini dan mendapatkan bantuan yang mereka butuhkan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang mereka hadapi di lingkungan akademik.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Kurangnya media untuk menginformasikan layanan UPA BK Undiksha
2. Kurangnya pengetahuan mahasiswa dengan adanya unit pelayanan UPA BK di undiksha
3. Banyaknya mahasiswa yang memiliki gangguan kesehatan mental berdasarkan hasil kuisioner

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengembangan Video Animasi 3 Dimensi Informasi Layanan Konseling Di Universitas Pendidikan Ganesha?

2. Bagaimana hasil uji respon pengguna terhadap Video Animasi 3 Dimensi Informasi Layanan Konseling Di Universitas Pendidikan Ganesha menggunakan model *SMEC (Subjective Movie Evaluation Criteria)*?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk Menghasilkan Video Animasi 3 Dimensi Informasi Layanan Konseling Di Universitas Pendidikan Ganesha.
2. Untuk mendeskripsikan hasil respon dari penonton terhadap Video Animasi 3 Dimensi Informasi Layanan Konseling Di Universitas Pendidikan Ganesha menggunakan model *SMEC (Subjective Movie Evaluation Criteria)*.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Pengembangan Video animasi 3 Dimensi informasi layanan konseling di Universitas Pendidikan Ganesha hanya dibuat berdasarkan alur yang ada di UPA BK Undiksha
2. Pengembangan Video animasi 3 Dimensi informasi layanan konseling di Universitas Pendidikan Ganesha memanfaatkan tahap penelitian pengembangan Video animasi 3D yakni metode *Multimedia Development Life Cycle (MDLC)*

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat menghasilkan sebuah informasi yang rinci dan akurat serta dapat memberikan manfaat dalam menjawab permasalahan yang sedang diteliti. Manfaat tersebut dibagi menjadi dua bagian yaitu:

a. Manfaat teoretis

Manfaat teoretis yang diharapkan dari penelitian ini yaitu dapat dijadikan referensi untuk pengembangan media promosi yang serupa.

b. Manfaat praktis

1) Bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat meningkatkan antusias mahasiswa untuk berdiskusi terkait permasalahan yang sedang dihadapi.

2) Bagi UPA BK Undiksha

Dapat memberikan konten promosi dengan media Video animasi 3 dimensi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa Undiksha terkait eksistensi dari UPA BK Undiksha.